

**MOTIVASI SISWA MASUK KE KELAS KHUSUS OLAHRAGA CABANG  
SEPAKBOLA DI TINGKAT SMP SE-KABUPATEN SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Aditya Akbar Islami  
NIM 13601241121

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**“Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Se-Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017”**


Disusun Oleh :

Aditya Akbar Islami  
NIM 13601241121


Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, April 2017

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

  
Dr. Gunur, M.pd  
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui.  
Dosen Pembimbing.

  
Komarudin, M.A  
NIP.19740928 200312 1 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aditya Akbar islami

Nim : 13601241121

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Se-Kabupaten Sleman tahun Ajaran 2016/2017

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, April 2017  
Yang Menyatakan,



Aditya Akbar Islami  
NIM. 13601241121



## HALAMAN PENGESAHAN

### Tugas Akhir Skripsi

#### MOTIVASI SISWA MASUK KE KELAS KHUSUS OLAHRAGA CABANG SEPAKBOLA DI TINGKAT SMP SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017

Disusun Oleh:

Aditya Akbar Islami  
NIM 13601241121

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi


Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 10 Agustus 2017

#### TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Komarudin, M.A	Ketua Penguji		15/8 2017
Yuyun Ari Wibowo, M.Or	Sekretaris Penguji		18/8 2017
Sri Mawarti, M.Pd	Penguji I (Utama)		15/8 2017

Yogyakarta, Agustus 2017  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 001

## MOTTO

1. Jangan lupa makan. (Aditya A.I)
2. *Ojo lali srawung lan kekancan.* (Aditya A.I)
3. Banyak yang berani mati untuk tim kebanggaannya, tapi saya memilih untuk berani hidup dan berusaha menghidupi tim yang saya banggakan. Berani hidup untuk PSS Sleman. (Aditya A.I)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharap ridho Allah SWT, karya ini penulis persembahkan untuk seluruh keluarga saya, terutama Bapak Sri Rohadi, Ibu Wijayanti, dan adik Renaldy Rahaditya Bintang Islami tercinta yang senantiasa mendukung dan membimbing hingga saat ini.

**MOTIVASI SISWA MASUK KE KELAS KHUSUS OLAHRAGA CABANG  
SEPAKBOLA DI TINGKAT SMP SE-KABUPATEN SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh:**

Aditya Akbar Islami  
NIM 13601241121

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan motivasi antar siswa masuk ke kelas khusus olahraga akan berpengaruh pada prestasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se Kabupaten Sleman tahun 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa KKO kelas 7 cabang sepakbola di tiga sekolah yaitu SMP Negeri 1 Kalasan, SMP Negeri 3 Sleman, dan SMP Negeri 2 Tempel yang berjumlah 34 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 0% (0 siswa), “sedang” sebesar 23,53% (8 siswa), “tinggi” sebesar 73,53% (25 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 2,94% (1 siswa).

Kata kunci: *motivasi siswa, KKO, cabang sepakbola*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul“Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Se-Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017“dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Komarudin, M.A selaku dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Komarudin, M.A selaku Validator instrumen penelitian TAS yang telah memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Sri Mawarti, M.Pd, Bapak Yuyun Ariwibowo, M.Or, Bapak Komarudin, M.A selaku Ketua Penguji, Sekertaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd selaku Ketua jurusan POR dan Ketua Program Studi PJKR beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr, Wawan Sundawan Suherman, M.Ed selaku dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.



6. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalasan, SMP Negeri 2 Tempel, dan SMP Negeri 3 Sleman yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMP Negeri 1 Kalasan, SMP Negeri 2 Tempel, dan SMP Negeri 3 Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman kelas PJKR C 2013 yang selalu memberi semangat yang tak pernah putus. *Friend, Family, Forever*.
10. PSS Sleman, semoga tahun ini bisa mengangkat gelar juara dan dapat promosi di Liga 1. Kamu semangatku, ALE!

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, April 2017  
Penulis

Aditya Akbar Islami  
NIM 13601241121

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMANPERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat HasilPenelitian .....	8
<b>BAB II.KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Hakikat Motivasi .....	10
2. Kelas Khusus Olahraga .....	24
3. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama.....	27
B. Penelitian yang Relevan .....	29
C. Kerangka Berpikir .....	31
<b>BAB III.METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	34
C. Populasi dan Subjek Penelitian .....	35
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Uji Coba Instrumen .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Deskripsi Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian .....	45
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan .....	54

**BAB V.KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	60
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	60
C. KeterbatasanHasil Penelitian.....	61
D. Saran-saran .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Sampel Penelitian.....	36
Tabel 2. Kisi-kisi Angket UjiCoba Penelitian .....	39
Tabel 3. Hasil Uji Validitas .....	41
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	42
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas .....	43
Tabel 6. Norma Penilaian .....	44
Tabel 7. Deskriptif Statistik Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 .....	46
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 .....	46
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Intrinsik.....	48
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 Berdasarkan Faktor Intrinsik..	48
Tabel 11. Persentase Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 Berdasarkan Indikator .....	50
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik .....	51
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 Berdasarkan Faktor Ekstrinsik.....	52
Tabel 14. Persentase Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 Berdasarkan Indikator .....	53

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Piramida Kebutuhan Maslow .....	14
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 .....	47
Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 Berdasarkan Faktor Intrinsik .....	49
Gambar 5. Diagram Batang Persentase Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 Berdasarkan Faktor Intrinsik .....	50
Gambar 6. Diagram Batang Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 Berdasarkan Faktor Ekstrinsik .....	52
Gambar 7. Diagram Batang Persentase Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 Berdasarkan Faktor Ekstrinsik .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Uji Coba dari Fakultas .....	67
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	68
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 2 Tempel .....	69
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 3 Sleman .....	70
Lampiran 5. Instrumen Uji Coba .....	71
Lampiran 6. Data Uji Coba .....	74
Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	75
Lampiran 8. Tabel r.....	76
Lampiran 9. Instrumen Penelitian .....	77
Lampiran 10. Data Penelitian.....	80
Lampiran 11. Cara Menghitung Norma Penilaian .....	83
Lampiran 12. Deskriptif Statistik.....	85
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	87

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha melalui tahapan proses untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Pendidikan bermaksud mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh individu yang secara alami sudah dimiliki. Potensi yang ada pada individu tersebut apabila dikembangkan akan menjadi sumber daya yang terpendam tanpa dapat dilihat dan dirasakan hasilnya. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang serta membantu aspek individual dan aspek sosial secara wajar.

Anak-anak yang mempunyai potensi (bakat) seharusnya “mampu” memberikan prestasi yang unggul, akan tetapi belum tentu terwujud. Ada anak yang sudah dapat mewujudkan bakat mereka yang unggul, tetapi ada yang belum terwujud. Bakat memerlukan pendidikan dan latihan agar dapat tampil dalam prestasi yang unggul. Satuan pendidikan yang notabene di dalamnya merupakan wahana untuk menyalurkan bakat baik secara akademik dan secara non akademik salah satunya dalam bidang olahraga. Selaras dengan fungsi utama pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal, serta mengaplikasikan ranah pendidikan yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu: aspek kognitif, afektif, psikomotor dan sosial. Saat ini telah banyak sekolah yang mengembangkan aspek kognitif dengan berbagai macam model antara lain dengan program Akselerasi, Inklusi, dan lain sebagainya.



Salah satu program untuk memberi wadah dan membantu pemerintah untuk membina potensi khususnya di bidang olahraga adalah program pendidikan kelas khusus bakat olahraga. Kelas Khusus Olahraga merupakan kelas yang secara khusus bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuninya. Menurut Sumaryanto dalam acara presentasi pelaksanaan kelas khusus olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta, yang dikutip dari Sumaryana (2015: 26), menjelaskan bahwa Kelas Khusus Olahraga adalah kelas khusus yang memiliki peserta didik dengan bakat istimewa di bidang olahraga. Peserta didik mendapat layanan khusus dalam mengembangkan bakat istimewanya, dengan demikian peserta didik kelas khusus olahraga memiliki percepatan dalam hal pencapaian prestasi olahraga sesuai dengan bakat dan jenis olahraga yang ditekuninya.

Menurut Direktorat PLSB (2010: 5) tujuan diselenggarakan pendidikan Kelas Khusus Bakat Olahraga adalah:

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik Bakat Olahraga untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi kebakatan yang dimiliki,
2. Memenuhi hak asasi peserta didik Bakat Olahraga sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya,
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran bagi peserta didik Bakat Olahraga,
4. Membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual, serta memiliki prestasi istimewa bidang olahraga,
5. Mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dibukanya Kelas Khusus Olahraga ini merupakan sebuah rancangan untuk mempersiapkan para siswa agar memiliki prestasi yang tinggi dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini dapat dilihat mulai dari

proses seleksi masuk kelas khusus olahraga dilihat dari 4 aspek, yaitu aspek nilai ujian, aspek fisik, aspek kemampuan di cabang masing-masing dan aspek prestasi yang sudah ditorehkan dalam bentuk sertifikat. Selanjutnya setelah diterima, para siswa mengikuti program pembinaan yang diterapkan di masing-masing sekolah. Ke depannya sekolah mengharapkan kelas khusus olahraga ini dapat meningkatkan kualitas nama sekolah dengan prestasi-prestasi siswa kelas khusus olahraga peroleh. Melalui kelas khusus olahraga dan didukung dengan tenaga pendidik serta fasilitas yang memadai diharapkan menjadi sekolah unggulan berbasis olahraga dengan lulusan yang mampu berperan aktif dalam masyarakat, terampil, dan mandiri.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu daerah dengan jumlah sekolah terbanyak dalam penyelenggaraan kelas khusus olahraga. Di tingkat SMP Negeri terdapat 3 sekolah yaitu: SMP Negeri 1 Kalasan, SMP Negeri 3 Sleman, dan SMP Negeri 2 Tempel. Dan dari data pendaftar dari semua sekolah tersebut pendaftar untuk cabang olahraga sepakbola menempati posisi pertama dalam jumlah peserta selain cabang yang lain. Hal ini menandakan bahwa cabang sepakbola menjadi cabang yang paling prestis dibandingkan dengan cabang yang lain. Faktor lain yaitu tidak semua sekolah membuka cabang olahraga secara general, hanya beberapa cabang sesuai dengan kekuatan Sumber Daya Manusia dan Sarpras masing-masing sekolah.

Masuknya siswa ke SMP kelas khusus olahraga khususnya cabang olahraga sepakbola patut diketahui dan dikaji lebih mendalam. Hal ini karena akan mempengaruhi banyak faktor terhadap masa depan anak tersebut. Misalnya

dikaji rata-rata UAN siswa yang masuk di SMP Kelas Khusus Olahraga. Akan dapat diketahui nantinya apakah siswa bersekolah di kelas khusus olahraga tersebut memang ingin masuk di Kelas Khusus Olahraga tanpa memandang UAN, atau memang karena UAN siswa yang bersangkutan tidak mendukung untuk masuk di kelas reguler, makanya siswa tersebut masuk di Kelas Khusus Olahraga yang nilai rata-rata UAN di bawah kelas reguler pada sekolah yang sama.

Secara psikologis anak-anak olahraga tidak bisa terpisahkan dari masalah psikis atau psikologis karena seorang olahragawan itu harus sehat secara jasmani dan rohani. Cabang sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat kompleks. Tidak hanya faktor fisik dan teknik saja yang mempengaruhi tercapainya tujuan dari proses pembinaan, akan tetapi ada faktor psikologi. Dari beberapa aspek psikologi salah satunya adalah motivasi. Bentuk-bentuk psikologis yaitu memberikan motivasi, memberikan wawasan berkaitan dengan kesehatan mental anak-anak olahraga. Jika ingin mencapai tujuan, harus menciptakan pola pikir yang konsisten dengan kepercayaan yang mendukung kebenaran yang diinginkan di masa depan. Pentingnya kepercayaan dan mental atau pola pikir (*mindset*) membentuk perilaku. Motivasi yang ada pada diri siswa khususnya kelas bakat istimewa olahraga sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai yaitu prestasi.

Perbedaan motivasi siswa ke SMP kelas khusus olahraga cabang sepakbola sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk menjalani aktivitas sehari-harinya terutama saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Vroom dalam (Ngalim Purwanto 2004: 72), menyatakan motivasi mengacu kepada suatu

proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Menurut Oleksandr Krasilshchikov, (2011) yang berjudul *Talent Recognition and Development-Elaborating on a Principle Model* menyimpulkan identifikasi bakat dalam seleksi merupakan langkah pertama untuk mencapai kesuksesan, sistem yang efektif di seluruh persiapan. Selanjutnya Utami Munandar (1992: 138) menyatakan bahwa untuk melayani kebutuhan pendidikan anak berbakat perlu diusahakan pendidikan yang *berdiferensiasi*, yaitu yang memberikan pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan intelektual siswa.

Salah satu teori yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto (2004: 74), yaitu: teori kebutuhan, bahwa teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik, maupun kebutuhan psikis. Aspek kepribadian seperti motivasi, sikap, konsentrasi, keterampilan, dan percaya diri adalah faktor psikologis yang sangat berperan dalam peningkatan prestasi. Aspek motivasi memegang peranan penting dalam kejiwaan seseorang karena motivasi merupakan salah satu faktor pembantu sebagai pendorong terwujudnya tindakan atau tingkah laku manusia.

Siswa SMP masuk kategori remaja, di mana dalam kategori remaja yang menginjak dewasa. Pada masa ini siswa mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. Dengan demikian upaya yang dapat memberikan waktu luang pada anak ialah dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang positif. Salah satunya ialah

dengan kegiatan olahraga yang sudah menjadi hobi bagi. Ini nantinya akan membuat pola pikir yang positif juga bagi remaja tersebut.

Menurut observasi yang dilakukan dengan wawancara terhadap beberapa siswa di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Sleman yang menyelenggarakan kelas khusus olahraga cabang sepakbola, para siswa memiliki motivasi karena ingin menjadi pemain yang profesional, ingin meningkatkan pengetahuan olahraga yang ditekuni, bahkan ada karena dorongan orang tua dan teman-teman. Selain itu, terdapat pula siswa yang memilih kelas khusus olahraga karena pelatih pada cabang olahraganya, akan tetapi terdapat juga karena paksaan orang tua, sehingga saat mengikuti kegiatan siswa merasa kurang bersemangat dan hanya untuk besenang-senang saja.

Dari uraian diatas maka penulis ingin mengetahui seberapa besar motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dan juga faktor-faktor motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. Seberapa besar motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman, baik motivasi intrinsik atau ekstrinsik akan diungkap pada penelitian ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas terdapat permasalahan yang menyebabkan alasan mengapa siswa tertarik masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman untuk mengikuti kegiatan belajar

mengajar pada sekolah tersebut. Dari uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu:

1. Perbedaan motivasi antar siswa masuk ke kelas khusus olahraga akan berpengaruh pada prestasinya.
2. Belum diketahuinya seberapa besar motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan masalah penelitian yang akan diteliti. Maka penulis memberika batasan-batasan permasalahan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, sehingga ruang lingkup dari penelitian ini lebih jelas. Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah: “motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017”.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang, identifikasikan masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka pemecahannya dapat dirumuskan, yaitu: “Seberapa tinggi motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, pihak sekolah, dan pihak-pihak lainnya yang terkait. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

### **1. Secara Teoritis**

- a. Dapat dideskripsikannya motivasi siswa masuk di kelas khusus olahraga cabang sepakbola.
- b. Lebih meningkatkan lagi motivasi untuk siswa lain untuk masuk anak di SMPN yang menyelenggarakan kelas khusus olahraga cabang sepakbola.
- c. Mengembangkan model pelatihan dan proses belajar mengajar agar dapat lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa di tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman.

### **2. Secara Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru olahraga, pembina olahraga, pembina klub-klub olahraga di Yogyakarta, dan pelatih untuk pengembangan dan pembinaan olahraga agar lebih berprestasi.
- b. Siswa dan pihak sekolah dapat mengetahui alasan yaitu motivasi orang tua siswa dalam memasukkan anaknya di sekolah kelas khusus olahraga.
- c. Sebagai upaya untuk mempromosikan kelas khusus olahraga SMP Negeri se-Kabupaten Sleman kepada masyarakat umum. Agar kelas khusus olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman menjadi contoh sekolah yang mempunyai kelas khusus olahraga dengan prestasi yang baik untuk sekolah lain.



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Motivasi**

##### **a. Pengertian Motivasi**

Sesuai dengan penelitian ini, bahwa penulis akan mengungkap motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se Kabupaten Sleman. Maka penulis akan mengurai tentang motivasi. Studi motivasi telah menyita lebih kurang 25% dari studi psikologi olahraga. Secara etimologis, motif atau dalam bahasa inggrisnya *motive*, berasal dari kata motion, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”. Jadi, istilah “motif” erat berkaitan dengan “gerak”, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. (Alex Sobur, 2013: 268).

Dalam Psikologi umum, diketahui bahwa motif merupakan suatu dorongan atau suatu kehendak yang mendasari munculnya suatu tingkah laku. Jadi, motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan sesuatu hal atau menampilkan sesuatu perilaku tertentu. Perumusan singkat dalam perilaku olahraga, diberikan oleh G.H Sage (1997) sebagai berikut, “*Motivation can be defined simply as the direction and intensity of one’s effort*”. (Singgih D. Gunarsa, 2008: 47). Mc. Donald (Oemar Hamalik,

2003: 173) mengatakan bahwa, *“motivation is energi change within the person characterize by affective arousal and anticipation goal reaction”*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motif adalah keadaan dalam pribadi individu yang menggerakkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Selanjutnya, perilaku individu sebenarnya merupakan cerminan yang paling sederhana dari motivasi dasar. Studi tentang motivasi pada hakekatnya studi mengenai tindakan manusia, mengapa manusia berbuat sesuatu dan apa motif yang ada pada diri manusia tersebut untuk melakukan suatu tindakan (Yunus, 1992: 171). Menurut Oemar Hamalik (2003: 173) motivasi menunjukkan kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tertentu yang sebelumnya tidak ada tindakan kearah tujuan tersebut. Dikemukakan pula oleh Muhibin Syah (2002: 136) bahwa motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Fudyartanto (2002: 258) menyatakan bahwa motivasi adalah usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Motivasi menurut Ngalim Purwanto (2004; 73) adalah suatu usaha yang disadari untuk mengarahkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsa (2008: 47) motivasi dapat diartikan sebagai sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melaksanakan suatu hal atau menampilkan sesuatu perilaku tertentu.

Berkaitan dengan pengertian motivasi, khususnya motivasi olahraga menurut Hengky E. Rogi dalam bukunya Singgih D. Gunarsa (2008: 93), bahwa motivasi berolahraga adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan berolahraga, menjamin kelangsungan latihan dan memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa timbulnya motivasi seseorang merupakan tindakan yang disadari sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong tingkah laku individu untuk terlibat dan melakukan dalam suatu hal demi tujuan yang ingin dicapai. Pengertian motivasi berasal dari kata bahasa latin "*movere*" yang artinya bergerak (Monty P. Santiadarma, 2000: 71).

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas, peneliti dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan, penggerak atau alasan orang untuk berperilaku, bertindak, dan berkelakuan yang merupakan kekuatan yang bersumber pada keinginan individu dalam mencapai kebutuhan atau tujuan-tujuan hidupnya. Timbulnya motivasi, maka individu akan mempunyai semangat untuk melaksanakan segala aktivitas dalam mencapai kebutuhannya baik motivasi itu dari diri sendiri maupun dari luar.

#### **b. Teori motivasi**

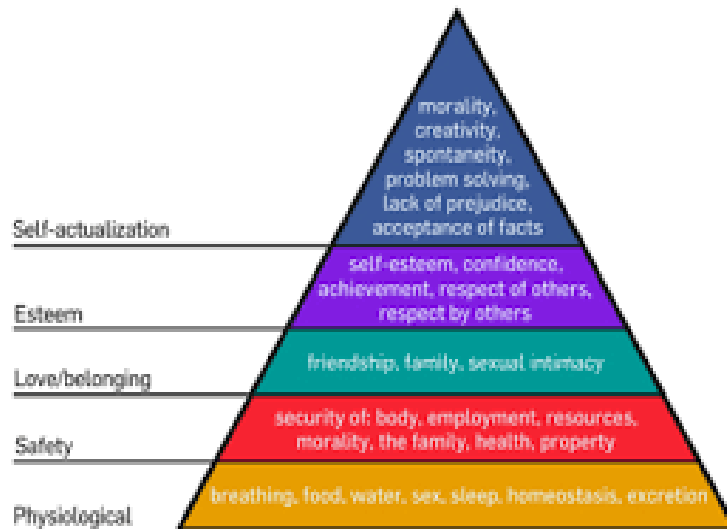
Perlu diingat bahwa perbuatan yang kita lakukan sehari-hari banyak didorong oleh motif-motif ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motif-motif intrinsik, atau keduanya sekaligus. Meskipun demikian, yang paling baik, terutama dalam hal belajar, ialah motif intrinsik (Alex Sobur, 2013: 295-296). Teori motivasi menurut (Husdarta, 2010: 35), sebagai berikut:

- 1) ***Teori Hedonisme***. Teori yang beranjak dari pandangan klasik bahwa hakikatnya manusia akan memilih aktivitas yang menyebabkan merasa gembira dan senang. Begitu pula halnya dalam memilih aktivitas olahraga.
- 2) ***Teori Naluri***. Teori yang menghubungkan perilaku manusia dengan berbagai naluri. Misalnya naluri untuk mempertahankan diri, dll. Semua aktivitas dan perilakunya digerakkan oleh naluri tersebut.
- 3) ***Teori Kebudayaan***. Teori yang menghubungkan tingkah laku manusia berdasarkan pola-pola kebudayaan tempat ia berada.
- 4) ***Teori Kebutuhan***. Teori yang menggagas bahwa tingkah laku manusia pada hakikatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan.

Teori kebutuhan sangat berkaitan dengan penelitian ini. Seperti dijelaskan Singgih D. Gunarsa (2008: 96) yakni, hubungan antara kebutuhan, dorongan dan tujuan merupakan lingkaran motivasi. Kebutuhan fisiologis, psikologis seseorang menimbulkan dorongan intrinsik dan ekstrinsik untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan tersebut. Kuatnya dorongan ini ditentukan kadar kebutuhan yang melekat pada seseorang. Begitu juga dengan hubungan penelitian ini dengan teori Hedonisme dimana seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu aktivitas apabila aktivitas itu menyenangkan dan menggembirakan. Analisis struktur faktor skala motivasi dalam olahraga, menjadi penting dalam kaitanya dengan pengukuran tingkat partisipasi atlet dalam olahraga dan kemungkinan pengembangan program intervensi dalam aktivitas olahraga, sebab motivasi diyakini dan terbukti menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan dan berperilaku (Komarudin, 2013: 28).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut teori kebutuhan yang diungkap oleh Abraham Maslow dalam Engkos Koswara (2005:

188-127) adalah bahwa manusia termotivasi untuk bertindak karena ingin memenuhi bermacam-macam kebutuhan.



**Gambar 1. Piramida Kebutuhan Maslow**  
(Sumber: <https://www.google.co.id/q=teori+piramida+motivasi>)

Teori yang diungkapkan oleh Maslow tersebut lebih dikenal dengan teori kebutuhan bertingkat, yaitu terdiri dari sebagai berikut.

1) Kebutuhan-Kebutuhan Dasar Fisiologis (*Physiologis Needs*)

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan keberlangsungan hidup. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis itu antara lain kebutuhan makan, air, oksigen, aktif, istirahat, keseimbangan temperatur, seks, dan sebagainya. Menurut Maslow sebelum kebutuhan ini terpenuhi individu tidak akan bergerak untuk bertindak memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain.

2) Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Need For Self-Security*)

Kebutuhan akan rasa aman adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh rasa ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungan.

3) Kebutuhan Akan Cinta dan Rasa Memiliki (*Need For Love and Belongingness*)

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki ini merupakan suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan kerja maupun di lingkungan kelompok di masyarakat.

4) Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri (*Need for Self-Esteem*)

Kebutuhan ini oleh Maslow dibagi ke dalam dua bagian, bagian pertama adalah penghormatan atau penghargaan diri sendiri mencakup hasrat untuk memperoleh kompetisi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, kemandirian, dan kebebasan. Bagian kedua adalah penghargaan dari orang lain diantaranya adalah prestasi. Terpuaskannya kebutuhan akan rasa harga diri pada individu akan menghasilkan sikap percaya diri, rasa berharga, rasa kuat, rasa mampu, dan perasaan berguna.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Need for Self-Actualication*)

Kebutuhan ini muncul apabila keempat kebutuhan lain telah terpuaskan dengan baik. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang diilikinya. Contoh dari aktualisasi diri ini adalah seseorang yang berbakat musik, seseorang yang mempunyai potensi intelektual menjadi ilmunan.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Oemar Hamalik (2003: 107), motivasi memiliki dua komponen yaitu:

Komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan di dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah tujuannya. Jadi komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipenuhi, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi timbul karena adanya kebutuhan seseorang yang harus segera dipenuhi untuk segera beraktivitas untuk mencapai tujuan. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, menurut Tri Rusmi (1999: 115), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain:

- 1) Faktor Fisik dan Mental Seseorang  
Keadaan jasmani dan rohani seseorang yang sehat dengan yang tidak sehat akan mempengaruhi motivasi seseorang.
- 2) Faktor Hereditas atau Keturunan  
Motivasi seseorang dipengaruhi juga oleh garis keturunan dari orang tersebut.
- 3) Faktor Lingkungan  
Keadaan lingkungan sekitar seseorang akan mempengaruhi motivasi orang tersebut.
- 4) Faktor Usia  
Usia juga mempengaruhi motivasi, dengan matangnya usia maka cara berpikir seseorang juga akan berkembang hal inilah yang mempengaruhi motivasi.
- 5) Fasilitas atau Sarana Prasarana  
Fasilitas atau sarana prasarana akan mempengaruhi motivasi, karena dengan adanya sarana prasarana yang lengkap maka akan menimbulkan motivasi tersendiri pada seseorang untuk melakukan aktivitas dengan sarana yang tersedia.

Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 70) beberapa motivasi terkenal adalah seperti yang dikemukakan di bawah ini:



1) Penggolongan lain didasarkan atas terbentuknya motivasi itu. Berdasarkan atas hal ini, maka dapat dibedakan menjadi dua macam motivasi, yaitu:

a) Motivasi bawaan

Motivasi bawaan yaitu motivasi yang di bawa sejak lahir, jadi tanpa dipelajari, seperti dorongan untuk makan, minum, dorongan untuk bergerak dan beristirahat dan lainnya. Motivasi ini sering disebut motivasi yang di isyaratkan secara biologis.

b) Motivasi yang dipelajari

Motivasi yang dipelajari yaitu motivasi yang timbulnya karena dipelajari, seperti dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu, dorongan untuk mengejar suatu kedudukan dalam masyarakat dan sebagainya. Motivasi ini sering disebut dengan motivasi yang diisyaratkan dengan sosial.

2) Berdasarkan atas jalarannya, maka dapat dibedakan menjadi dua macam motivasi, yaitu:

a) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Misalnya orang belajar giat karena diberitahu bahwa sebentar lagi mau ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberitahu bahwa hal itu harus dilakukan sebelum ia dapat melamar pekerjaan, dan lain sebagainya.

b) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan rangsangan atau dorongan dari luar. Orang gemar membaca karena tidak ada yang mendorongnya, dan ia telah mencari buku-buku untuk dibacanya tanpa ada

yang menyuruh. Intinya motivasi intrinsik datang tulus dari dalam dirinya sendiri.

3) Motivasi digolongkan menjadi dua macam atas dasar isi dan persangkutpautnya, yaitu:

a) Motivasi jasmaniah, seperti: refleks, insting, otomatisasi, nafsu, hasrat, dan sebagainya.

b) Motivasi rohaniyah, yaitu kemauan. Kemauan itu terbentuk oleh empat momen sebagai berikut:

1) Momen timbulnya alasan-alasan

2) Momen pilih, yaitu keadaan dimana ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan antara alasan-alasan itu.

3) Momen putusan, momen perjuangan alasan-alasan salah satu alternatif, dan ini menjadi putusan, ketetapan yang menentukan aktivitas yang akan dilakukan.

4) Momen terbentuknya kemauan, dengan diambilnya keputusan maka timbul di dalam batin untuk bertindak dan melakukan putusan tersebut.

Menurut Lilik Sudarwati (2007: 36), sumber-sumber pembentuk motivasi pada atlet antara lain sebagai berikut:

1) Dalam Diri Atlet Sendiri: Sumber pembentuk motivasi berasal dari dalam diri atlet itu sendiri, seperti kemampuan fisik, kebiasaan, sikap dan sistem nilai yang dianut, pengalaman sukses dan gagal, latar belakang sosial budaya, tingkat kedewasaan.

2) Lingkungan Pembinaan, Latihan, dan Pertandingan: Kelengkapan sarana latihan, seperti gedung, jumlah lapangan yang cukup, penerangan yang baik, alat-alat fitness, dan asrama yang memenuhi persyaratan yang baik akan merangsang atlet untuk berlatih dengan nyaman, baik, dan bersemangat.

Krech & Ballachay (1962), Kamlesh (1983) dalam Husdarta (2010: 40) dapat dirangkumkan bahwa motivasi berolahraga dalam hal ini motivasi siswa masuk ke kelas olahraga se kabupaten Sleman dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern.

#### 1) Faktor Intern

##### a) Pembawaan atlet

Motivasi bawaan yaitu motivasi yang di bawa sejak lahir, jadi tanpa dipelajari, seperti dorongan untuk makan, minum, dorongan untuk bergerak dan beristirahat dan lainnya. Motivasi ini sering disebut motivasi yang di isyaratkan secara biologis (Sumadi Suryabrata, 2004: 70). Olahraga yang tepat sesuai dengan unsur-unsur naluri akan mengembangkan motivasi secara baik. Contoh, dalam sepakbola biasanya ada atlet yang mempunyai tipe permainan menyerang dan bertahan, pelatih atau pembina harus dapat mengakomodasi dan mengarahkan tipe permainan mana yang menjadi pilihan atlet Lilik Sudarwati (2007: 39). Tentu saja ada faktor bawaan tentang seseorang yang menuki salah satu cabang olahraga salah satunya bakat yang dibawa sejak lahir. Bakat adalah kemampuan untuk belajar (Slameto, 2010; 57). Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga anak adalah yang disesuaikan dengan bakat dan naluri. Permainan dan pertandingan meskipun saluran dan *subling* unsur-unsur bawaan (naluri), seperti ingin tahu keberanian, ketegasan, sifat memberontak dan sebagainya. Fisik merupakan indikator yang penting karena terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pembawaan atlet yang mempengaruhi motivasi adalah unsur-unsur (naluri) bawaan sejak lahir atau bakat bawaan seseorang yang mendorong anak menekuni (belajar) salah satu kegiatan dalam hal ini adalah cabang olahraga sepakbola.

b) Tingkat pendidikan

Malayu Hasibuan (2007: 32), pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah lakunya, pikiran dan sikapnya. Jadi pendidikan merupakan kegiatan dinamis dalam kegiatan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, mentalnya, emosinya, sosialnya, dan efeknya. Dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kegiatan dinamis yang mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan individu.

c) Pengalaman masa lalu

Seseorang akan memiliki motivasi berprestasi yang kuat untuk mencapai prestasi dalam suatu tugas jika ia mempunyai pengalaman-pengalaman berhasil di masa lalu. Bila seseorang pernah merasakan pengalaman berhasil, maka akan timbul rasa bangga dalam dirinya. Hal ini memberikan motivasi tersendiri karena dia akan selalu menginginkan rasa bangga itu terus-menerus (Lilik Sudarwati, 2007: 43).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman masa lalu adalah pengalaman-pengalaman berhasil di masa lalu dan mempengaruhi seseorang untuk menginginkan hal tersebut kembali lagi.

#### d) Cita-cita dan harapan

Cita-cita yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu. Semakin dia ingin meraih cita-cita dan harapannya semakin tinggi motivasi untuk meraihnya. Kelas olahraga merupakan kelas khusus yang dapat memberikan bekal bagi siswa untuk masa depannya. Menurut Puwanto dalam Hamzah B Uno (2008: 64) motivasi memiliki fungsi bagi manusia untuk menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita”. Sedangkan menurut Eva Latipah (2012: 180) “tujuan erat kaitannya dengan pembelajaran adalah tujuan prestasi”. Masih dari sumber yang sama siswa remaja biasanya memiliki berbagai tujuan, seperti ingin sehat, berprestasi baik di sekolah, populer, memenangkan lomba dalam bidang olahraga, dan menemukan sahabat.

### 2) Faktor Ekstern

#### a) Fasilitas yang tersedia

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan. (Kamus Besar Indonesia, 2001: 314). Menurut Muhroji dkk., (2004: 49) “Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.

#### b) Sarana dan prasarana

Menurut Ibrahim Bafadal (2014: 2) “Sarana pendidikan adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan

dalam proses pendidikan di sekolah”. Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah fasilitas, lapangan, alat yang baik untuk latihan. Lapangan yang rata dan menarik, peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi. Tidak hanya itu, tetapi kualitas dan kuantitas sarana akan membantu pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) menyatakan sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindahkan dan dibawa oleh pelakunya atau siswa.

#### c) Metode latihan

Pemilihan metode latihan yang sesuai akan membantu motivasi atlet dalam proses berlatih. Dalam proses latihan sebaiknya pelatih memulai dari hal yang diketahui sampai yang tidak diketahui; dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks; dari yang nyata menuju yang abstrak; dari keseluruhan ke bagian; dari yang pasti menuju yang tidak pasti (Lilik Sudarwati, 2007: 39).

#### d) Program latihan

Pemilihan program dan metode latihan yang menyenangkan akan mempengaruhi motivasi siswa saat mengikuti kelas olahraga. Program latihan tahunan adalah sarana yang paling penting bagi pelatih untuk mengarahkan dan membimbing atlet selama setahun masa latihan. Program latihan ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip pelatihan dan konsep periodisasi.

#### e) Lingkungan/ iklim pembinaan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 176-179) anak didik sebagai makhluk hidup

yang tergolong kelompok biotik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Lingkungan alami merupakan lingkungan tempat tinggal anak didik, sedangkan lingkungan sosial budaya merupakan bagian dari anggota masyarakat.

#### **d. Karakteristik Motivasi**

Ada lima karakteristik umum motivasi menurut Thomburgh yang dikutip oleh Elida Prayitno (2006: 26), yaitu:

- 1) Tingkah laku yang bermotivasi adalah gerakan. Pendorongnya mungkin kebutuhan dasar dan mungkin juga kebutuhan yang dipelajari.
- 2) Tingkah laku yang bermotivasi memberi arah. Apabila individu memilih sumber yang dapat menimbulkan motivasi, maka berarti sedang mencapai tujuan yang diharapkan memuaskan.
- 3) Motivasi menimbulkan intensitas bertindak. Adanya suatu usaha yang merangsang intelektual individu maka rangsangan ini merupakan pendorong untuk menimbulkan motivasi yang kuat bagi individu tersebut.
- 4) Motivasi itu efektif. Karena tingkah laku motivasi mempunyai arti dan terarah kepada tujuan maka seseorang memilih tingkah laku yang tepat untuk mencapai tujuan dan memuaskan tujuannya.
- 5) Motivasi merupakan kunci untuk pemuasan kebutuhan. Apabila seseorang merasa ada yang kurang pada dirinya, maka ia termotivasi untuk memenuhi kekurangan itu.

#### **e. Tujuan Motivasi**

Secara rinci menurut Singgih D. Gunarsa (2008: 250), studi mengenai motivasi bertujuan untuk meneliti: (1) Mengapa orang memilih melakukan sesuatu aktivitas tertentu dan bukan aktivitas lainnya; (2) Mengapa orang mengerjakan sesuatu tugas dengan lebih giat; (3) Mengapa orang secara tekun dan gigih menggerakkan sesuatu untuk jangka waktu yang lain. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi untuk menggerakkan atau menggugah seseorang



agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan, makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang akan dimotivasi.

## **2. Kelas Khusus Olahraga**

Pendidikan merupakan aset berharga yang kita butuhkan untuk modal menghadapi kemajuan zaman. Pendidikan banyak dilaksanakan melalui berbagai jalur, ada yang dimaksudkan melalui jalur pendidikan formal ada pula yang melalui jalur pendidikan non formal. Pendidikan formal banyak dilaksanakan di lembaga pendidikan seperti sekolah.

Kelas olahraga merupakan kegiatan ko-kurikuler yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan menyalurkan bakat siswa untuk menjadi atlet potensial di masa yang akan datang. Kegiatan ini juga sebagai upaya-upaya memantapkan implementasi kurikulum yang berbasis kompetensi, karena kelas olahraga nantinya diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berpotensi untuk menjadi atlet andalan yang didukung dengan program latihan yang teratur (Kemendiknas, 2010: 25).

Kelas olahraga merupakan suatu kelas yang terdiri dari kegiatan-kegiatan olahraga dari berbagai cabang olahraga yang dilakukan di suatu lingkup sekolah, siswa mendapatkan pembinaan dan latihan khusus oleh masing-masing pelatih di tiap-tiap cabang. Sehingga kelas olahraga dapat dijadikan suatu wahana untuk

pembinaan kegiatan kesiswaan dalam bidang olahraga di sekolah untuk menghasilkan atlet yang handal dan professional baik dalam tingkat daerah, nasional, maupun tingkat internasional.

Pada buku Panduan Pelaksanaan Program Kelas Olahraga tahun 2010 disebutkan bahwa kebijakan tentang penyelenggaraan kelas olahraga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pasal 25 khususnya ayat 6 yang berbunyi: “untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”. Undang-Undang ini menjadi dasar lahirnya kebijakan tentang penyelenggaraan program kelas olahraga (Kemendiknas, 2010: 3-4).

Strategi pendidikan yang terselenggara selama ini lebih cenderung bersifat massal dan memberikan perlakuan standar kepada peserta didik sehingga kurang memperhatikan perbedaan antar peserta didik dalam kecakapan, minat, dan bakatnya. Dengan strategi ini, keunggulan akan muncul secara acak dan sangat tergantung kepada motivasi belajar peserta didik serta lingkungan belajar dan mengajarnya. Oleh karena itu sekarang banyak dikembangkan model pembelajaran yang memungkinkan potensi keunggulan peserta didik menjadi potensi yang unggul.

Salah satu bentuk penyelenggaraan model pendidikan yang dapat diaplikasikan untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan membentuk kelas

khusus bakat olahraga. Harapan dengan model pendidikan ini nantinya kualitas ranah kognitif, afektif, dan psikomotor akan berkembang secara maksimal. Penyelenggaraan pendidikan kelas khusus olahraga bagi anak berbakat istimewa, diharapkan potensi-potensi peserta didik yang selama ini belum dikembangkan secara optimal, akan tumbuh dan menunjukkan kinerja yang baik. Kondisi ini pada gilirannya akan dapat memberi kontribusi terhadap kehormatan dan baik bangsa Indonesia.

Kelas khusus olahraga SMP Negeri di Kabupaten Sleman tersebut mewadahi anak didik dengan minat dan bakat pada berbagai bidang olahraga. Antara lain, di cabang olahraga sepak bola, bola basket, bola voli, bulu tangkis, sepak takraw, tenis meja, tenis lapangan, dan lain-lain. Khusus sepakbola memang khusus di Yogyakarta banyak peminatnya. Di Kabupaten Sleman sepakbola memang masih menjadi barometer cabang olahraga yang *prestise*, dan yang lebih menjadi perhatian ialah banyak anak-anak dan remaja yang masuk dan mengikuti latihan di klub-klub atau SSB.

Sejak di bukanya kelas olahraga tingkat SMP N se Kabupaten Sleman langsung berimbas pada peningkatan prestasi pada sekolah tersebut terutama pada bidang olahraga. Siswa kelas khusus olahraga berprestasi pada tingkat provinsi maupun nasional. Selain wadah pembinaan siswa berbakat olahraga, program kelas khusus dinilai sebagai inovasi pengembangan dunia kependidikan yang menjangkau berbagai aspek pengetahuan. Pembinaan olahraga yang berkesinambungan pada klub-klub olahraga dan sekolah khususnya kelas olahraga, diharapkan akan mampu mendongkrak prestasi olahraga di tingkat

nasional dan internasional. Meski berstatus kelas khusus olahraga, kurikulum yang digunakan tetap kurikulum reguler, seperti sekolah lainnya. Namun bobot materi olahraga lebih banyak dan mendalam dengan tambahan jam.

### **3. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama**

Anak SMP rata-rata berusia antara 12-15 tahun, dalam usia ini anak akan memasuki masa remaja. Untuk merumuskan sebuah definisi yang memadai tentang remaja tidaklah mudah, sebab kapan masa remaja berakhir dan kapan anak remaja tumbuh menjadi seorang dewasa tidak dapat ditetapkan secara pasti.

Desminta (2009: 190) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir. Dengan demikian atlet remaja dalam penelitian ini digolongkan sebagai fase remaja awal, karena memiliki rentang usia tersebut. Syamsu Yusuf (2012: 193-209) menyatakan bahwa perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama. Jahja (2011: 231-234) menambahkan aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian, dan sosial.

Masa remaja perkembangan sangat pesat dialami seseorang. Seperti yang diungkapkan Desminta (2009: 36) beberapa karakteristik siswa sekolah menengah pertama (SMP) antara lain: (1) terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan; (2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder; (3) kecenderungan

ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua; (4) senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa; (5) mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan; (6) reaksi dan ekspresi emosi masih labil; (7) mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan (8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas. Dewi (2012: 5) menambahkan periode remaja awal (12-18) memiliki ciri-ciri: (1) anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi; dan (2) anak mulai bersikap kritis

Siswa SMP dalam kedudukannya sebagai peserta didik dipandang oleh sebagian besar ahli psikologi individu yang pada tahap yang jelas pada rangkaian proses perkembangan seseorang. Ketidakjelasan ini karena mereka berada pada periode transisi dari periode kanak-kanak menuju ke periode orang dewasa. Pada masa itu, mereka memulai masa yang disebut masa remaja atau masa pubertas. Pada umumnya mereka sudah tidak mau dikatakan sebagai anak-anak, namun disebut sebagai orang dewasa, mereka secara nyata belum siap menyandang predikat sebagai orang dewasa tersebut.

Sedangkan Hurlock (dalam Depdiknas, 2006: 6) menyatakan bahwa ada perubahan-perubahan yang sama hampir bersifat universal pada masa remaja, yaitu:

- a. Meningkatkan emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis,

- b. Perubahan tubuh, minat dan peran diharapkan oleh kelompok sosial untuk dimainkan, menimbulkan masalah baru,
- c. Dengan berubahnya minat pola perilaku, nilai-nilai juga juga berubah,
- d. Sebagian besar remaja bersikap mendua, (*ambivalen*) terhadap setiap perubahan. Kesemuanya ini, pada akhirnya, berdampak pada perkembangan aspek kognitif (kecerdasan), afektif (perasaan), maupun psikomotor (gerak).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk dalam taraf masa perkembangan atau berada pada masa remaja usia 12-15 tahun. Masa remaja ini merupakan perubahan menuju masa dewasa yang pada usia ini terjadi perubahan yang menonjol pada diri anak baik perubahan fisik maupun pola berpikir.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritik yang dikemukakan sehingga dapat dipergunakan sebagai landasan untuk pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini disajikan penelitian yang relevan yaitu:

1. Penelitian oleh Rusdianto (2009) yang berjudul: “Motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya berlatih ekstrakurikuler renang di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen Yogyakarta”. Sampel yang diambil 50 orang tua siswa SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta, dimana 50 orang tersebut diambil secara *random sampling* dari seluruh orang tua siswa yang mengikuti anaknya ekstrakurikuler renang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket yang terdiri dari 38 butir pertanyaan. Uji validitas butir menggunakan analisis teknik statistik bagian total, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik KR 20, dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif. Reliabilitas untuk motivasi intrinsik koefisien keterandalan  $r_{tt} = 0,965$ ,

sedangkan  $r_{tabel} = 0,666$ , jadi  $r_{tt} > r_{tabel}$ , berarti reliabel, untuk reliabilitas motivasi ekstrinsik koefisien keterandalan  $r_{tt} = 0,972$ , sedang  $r_{tabel} = 0,666$ , jadi  $r_{tt} > r_{tabel}$  artinya reliabel.

2. Penelitian oleh Tri Wijayanto (2014) dengan judul “Motivasi siswa kelas atas di MIN Nglungge Klaten dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V MIN Nglungge Klaten yang berjumlah 56 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa kelas atas di MIN Nglungge Klaten dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,57% (2 siswa), kategori “rendah” sebesar 35,71% (20 siswa), kategori “sedang” sebesar 25,0% (14 siswa), kategori “tinggi” sebesar 28,57% (16 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 7,14% (4 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 85,13, motivasi siswa kelas atas di MIN Nglungge Klaten dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka masuk dalam kategori “sedang”.
3. Penelitian Feriyanto (2016) dengan judul “Motivasi siswa memilih kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survei, sedangkan pengumpulan data menggunakan angket penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa kelas X dan XI yang masih aktif dalam mengikuti pembinaan pada Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMA Negeri 1 Seyegan yaitu sebanyak 69 siswa. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan dalam kategori sangat tinggi 5,80%, tinggi 26,09%, sedang 36,23%, rendah 24,63%, dan sangat rendah 7,25%.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Perkembangan pada manusia lebih bersifat kualitatif serta pertumbuhan manusia yang bersifat kualitatif merupakan hasil dari proses pendidikan, baik yang disadari maupun tidak disadari. Pendidikan bermaksud mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Potensi yang ada pada individu tersebut dapat dilihat dan dirasakan hasilnya. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang serta membantu aspek individual dan aspek sosial secara wajar.

Salah satu program untuk memberi wadah dan membantu pemerintah untuk membina potensi khususnya di bidang olahraga adalah program pendidikan kelas khusus bakat olahraga. Kabupaten Sleman merupakan salah satu daerah dengan jumlah 3 sekolah yang menyelenggarakan kelas khusus olahraga. Dari semuanya cabang, sepakbola merupakan cabang yang menempatkan jumlah pendaftar paling banyak. Hal tersebut tentu menjadi tanda tanya besar. Selain dari faktor akademik, fisik dan kecabangan sepakbola, ada aspek yang belum diketahui

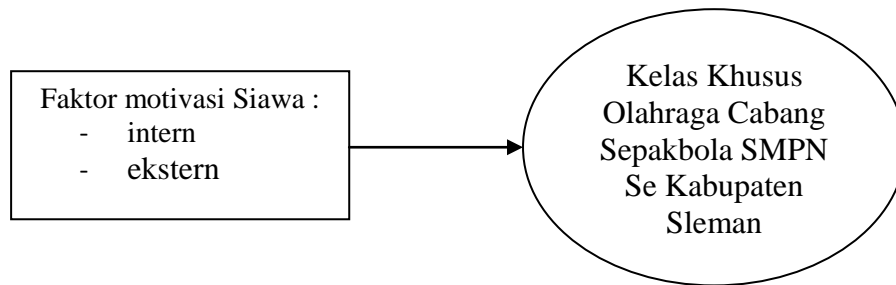


oleh pembina dan masyarakat yaitu aspek psikologi dalam hal ini motivasi siswa untuk masuk di kelas khusus cabang sepakbola.

Secara psikologis anak-anak olahraga tidak bisa terpisahkan dari masalah psikis atau psikologis karena seorang olahragawan itu harus sehat secara jasmani dan rohani, bentuk-bentuk psikologis yaitu memberikan motivasi, memberikan wawasan berkaitan dengan kesehatan mental anak-anak olahraga. Aspek motivasi setiap siswa dalam memilih cabang olahraga yang ditekuni berbeda-beda, tergantung motivasi siswa tersebut, yaitu meliputi motivasi intern yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri siswa untuk masuk ke kelas khusus cabang sepakbola maupun motivasi ekstern yaitu dorongan yang berasal dari luar pribadi siswa. Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstern saling terkait satu sama lainnya dalam menentukan keputusan siswa untuk masuk ke kelas khusus cabang sepakbola.

Olahraga adalah suatu aktivitas bagi segala pengembangan anak, dan melalui kegiatan olahraga ini, semua pertumbuhan dan pengembangan fisik maupun mental akan membuahkan hasil yang maksimal. Melalui olahraga, siswa akan mengembangkan serta membantu pertumbuhan fisik dan mental anak lebih sehat sejak usia dini. Salah satunya adalah dengan masuk di SMP kelas khusus olahraga. Pembinaan prestasi olahraga di SMP Negeri di Kabupaten Sleman yang menyelenggarakan KKO dilaksanakan melalui program kelas khusus olahraga, kelas tersebut bertujuan untuk mengembangkan prestasi siswa dalam bidang olahraga dengan cabang olahraga sepakbola. Kelas khusus olahraga merupakan proses dari kelanjutan pembibitan olahraga usia dini. Tentunya motivasi siswa untuk masuk ke kelas khusus olahraga.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan rumusan masalah yang merupakan target kualitatif dari penelitian ini. Dari hasil analisis ini, akan ditemukan seberapa besar motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMPN se Kabupaten Sleman. Secara rinci kerangka berfikir dapat dilihat pada bagan berikut:



**Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir**

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata bertujuan mengetahui keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum (Sutrisno Hadi, 1991: 3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik dan pengumpulan data menggunakan angket yaitu angket *closed and open end questionere* (responden memilih alternatif jawaban yang disediakan). Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang Seberapa besar motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. Motivasi siswa diartikan sebagai suatu kekuatan atau dorongan yang timbul dan juga rasa senang serta tertarik, yang menyebabkan anak masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. Dimana kelas khusus olahraga memiliki tambahan jam untuk latihan olahraga yang berbeda dengan kelas reguler pada umumnya. Motivasi tersebut bisa dari dalam diri sendiri (intrinsik) siswa, dan juga dari luar diri (ekstrinsik) siswa, untuk mengembangkan potensi yang ada dengan tujuan tertentu. Dari faktor-faktor

tersebut kemudian dijabarkan ke dalam indikator-indikator, yang diukur dengan angket.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2007: 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa KKO kelas 7 cabang sepakbola di tiga sekolah yaitu SMP Negeri 1 Kalasan, SMP Negeri 3 Sleman, dan SMP Negeri 2 Tempel yang berjumlah 34 siswa.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 109). Menurut Sugiyono (2007: 56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan Sutrisno Hadi (1991: 221) menyatakan sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 107) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara mengikutsertakan semua individu atau anggota populasi menjadi sampel. Jadi teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Berikut rincian sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 1.** Data Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMP N 1 Kalasan	8
2	SMP N 3 Sleman	14
3	SMP N 2 Tempel	12
<b>Jumlah Total</b>		<b>34</b>

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara menyeluruh (Ibnu Hajar, 1999: 160). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 136) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik. Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melalui daftar pernyataan yang tertulis, disusun dan disebarkan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber responden. Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu daftar terisikan serangkaian pertanyaan tentang gejala yang akan diselidiki. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS)

dengan skor 1. Dalam skala *likert* yang asli tingkat kesetujuan responden terhadap *statement* dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut:

SA : <i>Strongly Agree</i>	= SS : SangatSetuju
A : <i>Agree</i>	= S : Setuju
UD : <i>Undeciden</i>	= BM : BelumMemutuskan
DA : <i>Disagree</i>	= TS : Tidaksetuju
SDA : <i>Strongly Disagree</i>	= STS : SangatTidakSetuju

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19-20), modifikasi terhadap skala *likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, dengan alasan-alasan seperti yang dikemukakan dibawah ini:

Modifikasi skala *likert* meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan tiga alasan: pertama kategori *Undeciden* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau para responden.

Menurut Sutisno Hadi (1991: 7) dalam menyusun instrumen ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan yaitu:

### **1. Mendefinisikan Konstrak**

Konstrak atau konsep ubahan yang akan diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah motivasi dan minat. Menurut Elida Prayitno (2006), “motivasi sebagai penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku”. Dalam penelitian ini motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan baik dari dalam

maupun dari luar individu yang menyebabkan siswa memilih masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman.

## **2. Menyidik Faktor**

Langkah kedua atau setelah mendefinisikan konstruk, yaitu unsur atau faktor-faktor yang menyusun konstruk. Uraian dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor itu dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Karena konsep motivasi dari beberapa bahasan terlihat sama pembahasannya, maka Konsep motivasi dalam penelitian ini dijabarkan menjadi dua faktor, yaitu:

- a. Faktor intrinsik, yaitu; pembawaan atlet, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, cita-cita dan harapan
- b. Faktor ekstrinsik, yaitu: fasilitas yang tersedia, sarana dan prasarana, program latihan, lingkungan.

## **3. Menyusun butir pertanyaan**

Butir-butir pertanyaan merupakan angket penelitian yang disesuaikan serta mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 165), petunjuk-petunjuk dalam menyusun item angket, adalah sebagai berikut:

- 1) Gunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya.
- 2) Susun kalimat yang sederhana dan jelas.
- 3) Hindari pemasukan kata-kata yang tidak ada gunanya.
- 4) Hindari pemasukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak perlu.
- 5) Perhatikan item yang dimasukkan harus diterapkan pada situasi dari kacamata responden.
- 6) Jangan memberikan pertanyaan yang mengancam.
- 7) Hindari *leading question* (pertanyaan yang mengarahkan jawaban responden).

- 8) Ikutlah *logical sequence* yaitu berawal dari masalah yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang khusus.
- 9) Berikan kemudahan-kemudahan kepada responden dalam menjawab pertanyaan serta mengembalikan angket tersebut.
- 10) Usahakan supaya angket tidak terlalu tebal panjang. Oleh karenanya gunakan kalimat-kalimat yang singkat dan mudah dimengerti.
- 11) Susunlah pertanyaan sedemikian mungkin sehingga dapat dijawab dengan hanya memberi tanda silang atau tanda *checking* lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini untuk mengembangkan instrumen ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menjabarkan variabel ke dalam subvariabel dan indikator-indikator.
- b) Menyusun tabel persiapan instrumen yaitu dengan menyusun kisi-kisi angket.
- c) Menuliskan butir-butir pertanyaan

Langkah terakhir adalah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk, selanjutnya maka faktor-faktor di atas dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan yang membentuk instrumen pertanyaan. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini maka disajikan dalam kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir	Jumlah
Motivasi	Motivasi intrinsik	1. Pembawaan atlet	1, 2, 3	3
		2. Tingkat pendidikan	4, 5, 6*, 7*	4
		3. Pengalaman masa lalu	8, 9	2
		4. Cita-cita dan harapan	10, 11, 12, 13, 14*, 15*	6
	Motivasi ekstrinsik	1. Fasilitas yang tersedia	16, 17, 18	3
		2. Sarana dan prasarana	19, 20	2
		3. Program latihan	21, 22, 23 24, 25, 26	6
		4. Lingkungan	27, 28, 29, 30*	4
Jumlah				30

Keterangan: (\*) butir pernyataan negatif



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 128), “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket disebarkan kepada responden, disini yang digunakan sebagai responden adalah siswa kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMPN se-Kabupaten Sleman.

#### **E. Uji Coba Instrumen**

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 42), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. Uji coba instrumen dilakukan di SMP Negeri 13 Yogyakarta yang beralamat di jalan Mancasan, Yogyakarta karena SMP Negeri 13 Yogyakarta mempunyai karakteristik yang sama dengan dengan kondisi sampel yang sesungguhnya, yaitu Kelas Khusus Olahraga. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Uji Validitas**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 96) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi

Arikunto, 2006: 99). Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5 %. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2002: 146). Rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- rx<sub>y</sub> : indek korelasi tiap item
- N : jumlah subjek
- ΣX : jumlah skor item
- ΣY : jumlah skor total
- ΣXY : jumlah perkalian skor item dengan skor total
- ΣX<sup>2</sup> : jumlah kuadrat skor item
- ΣY<sup>2</sup> : jumlah kuadrat skor total

Hasil uji validitas instrumen sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
BUTIR 01	0,619	0,497	Valid
BUTIR 02	0,942	0,497	Valid
BUTIR 03	0,619	0,497	Valid
BUTIR 04	0,806	0,497	Valid
BUTIR 05	0,942	0,497	Valid
BUTIR 06	0,942	0,497	Valid
BUTIR 07	0,806	0,497	Valid
BUTIR 08	0,847	0,497	Valid
BUTIR 09	0,796	0,497	Valid
BUTIR 10	0,796	0,497	Valid
BUTIR 11	0,942	0,497	Valid
BUTIR 12	0,942	0,497	Valid
BUTIR 13	0,946	0,497	Valid
BUTIR 14	0,963	0,497	Valid
BUTIR 15	0,877	0,497	Valid
BUTIR 16	0,942	0,497	Valid
BUTIR 17	0,942	0,497	Valid
BUTIR 18	0,963	0,497	Valid
BUTIR 19	0,806	0,497	Valid
BUTIR 20	0,824	0,497	Valid
BUTIR 21	0,946	0,497	Valid

BUTIR 22	0,963	0,497	Valid
BUTIR 23	0,963	0,497	Valid
BUTIR 24	0,836	0,497	Valid
BUTIR 25	0,155	0,497	Gugur
BUTIR 26	0,942	0,497	Valid
BUTIR 27	0,806	0,497	Valid
BUTIR 28	0,847	0,497	Valid
BUTIR 29	0,796	0,497	Valid
BUTIR 30	0,796	0,497	Valid

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa terdapat satu butir gugur, yaitu butir nomor 25, sehingga terdapat 29 butir valid yang digunakan untuk penelitian. (Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran).

Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir	Jumlah
Motivasi	Motivasi intrinsik	1. Pembawaan atlet	1, 2, 3	3
		2. Tingkat pendidikan	4, 5, 6*, 7*	4
		3. Pengalaman masa lalu	8, 9	2
		4. Cita-cita dan harapan	10, 11, 12, 13, 14*, 15*	6
	Motivasi ekstrinsik	1. Fasilitas yang tersedia	16, 17, 18	3
		2. Sarana dan prasarana	19, 20	2
		3. Program latihan	21, 22, 23 24, 25	5
		4. Lingkungan	26, 27, 28, 29*	4
Jumlah				29

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 170). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sahih saja dan

bukan semua butir yang belum diuji. Penghitungan realibilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 16. Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa instrumen reliabel, selengkapnya disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,987	29

#### **F. Teknik Analisis Data**

Suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian akan menjadi tidak bermakna apabila tidak dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Menurut Sugiyono (2007: 106) analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterperstasikan dengan kalimat. Menurut Anas Sudijono (2006: 43) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

*P* : Angka Persentase

*F* : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

*N* : Jumlah Responden (anak)

Sehingga untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 6. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$X > Mi + 1,8 SDi$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 SDi < X < Mi + 1,8 SDi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 SDi < X < Mi + 0,6 SDi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 SDi < X < Mi - 0,6 SDi$	Rendah
5	$X < Mi - 1,8 SDi$	Sangat Rendah

(Anas Sudjiono, 2006: 175)

Keterangan :

$X$  = Skor akhir

$Mi$  = Mean ideal

$SDi$  = Simpangan baku ideal

Rumus  $Mi = \frac{1}{2}$  ( skor tertinggi ideal + skor terendah ideal )

Rumus  $SDi = \frac{1}{2} \sqrt{\frac{1}{3} ( skor maksimal ideal - skor minimal ideal )}$

Skor tertinggi ideal =  $\Sigma$  butir kriteria x skor tertinggi

Skor terendah ideal =  $\Sigma$  butir kriteria x skor terendah

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7-15 April 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa KKO kelas 7 cabang sepakbola di tiga sekolah yaitu SMP Negeri 1 Kalasan, SMP Negeri 3 Sleman, dan SMP Negeri 2 Tempel yang berjumlah 34 siswa.

##### **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 29 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Hasil analisis data penelitian motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 dipaparkan sebagai berikut:

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 didapat skor terendah (*minimum*) 69,0, skor tertinggi (*maksimum*) 100,0, rerata (*mean*) 86,00, nilai tengah (*median*) 85,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 83,00, *standar deviasi* (SD) 6,52. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7.** Deskriptif Statistik Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017

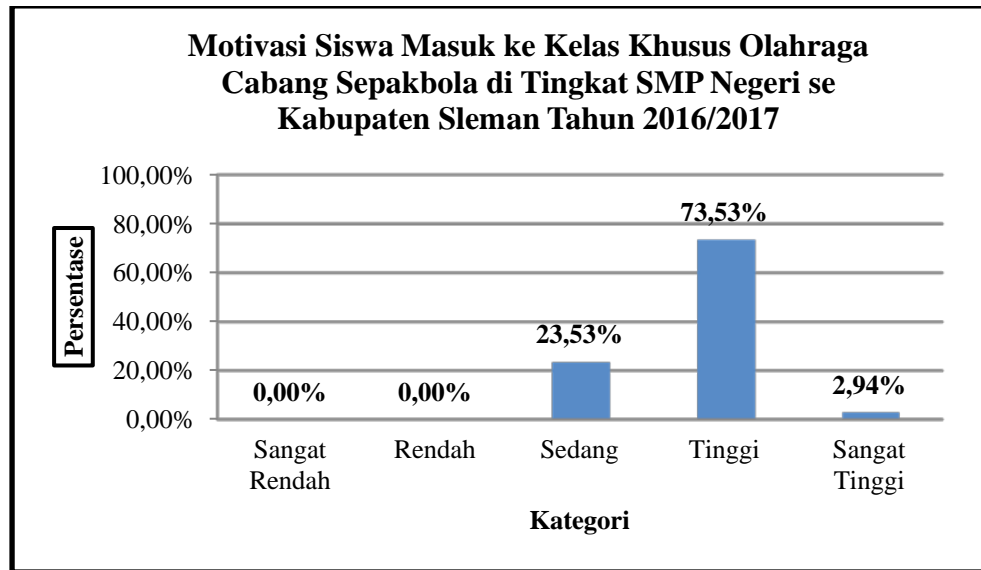
Statistik	
<i>N</i>	34
<i>Mean</i>	86,0000
<i>Median</i>	85,5000
<i>Mode</i>	83,00
<i>Std, Deviation</i>	6,52269
<i>Minimum</i>	69,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$99 < X$	Sangat Tinggi	1	2,94%
2	$81 < X \leq 99$	Tinggi	25	73,53%
3	$63 < X \leq 81$	Sedang	8	23,53%
4	$45 < X \leq 63$	Rendah	0	0%
5	$X \leq 45$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut di atas, motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3.** Diagram Batang Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 0% (0 siswa), “sedang” sebesar 23,53% (8 siswa), “tinggi” sebesar 73,53% (25 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 2,94% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 86,00, motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 dalam kategori “tinggi”.

#### **a. Faktor Intrinsik**

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor Intrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 29,00, skor tertinggi (*maksimum*) 56,00, rerata (*mean*) 41,12, nilai



tengah (*median*) 48,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 45,00, *standar deviasi* (SD) 4,54. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9.** Deskriptif Statistik Faktor Intrinsik

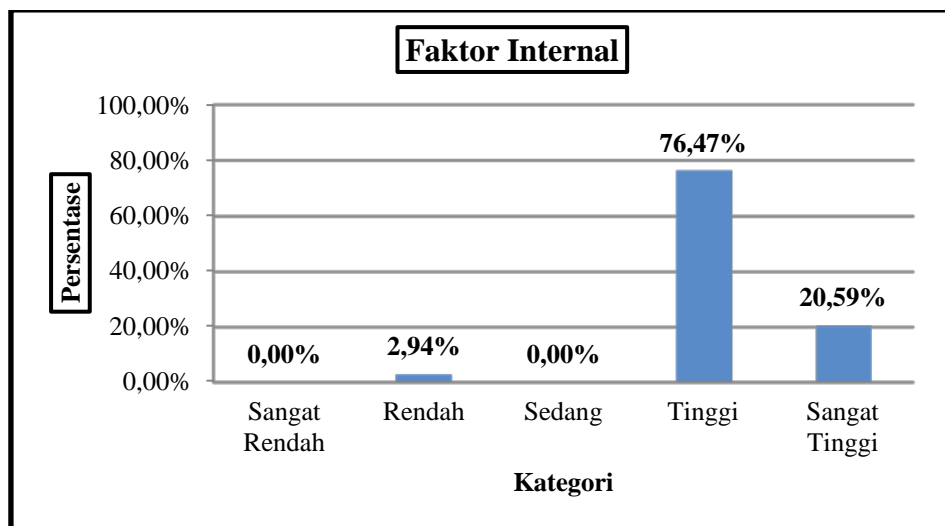
Statistik	
<i>N</i>	34
<i>Mean</i>	48,1176
<i>Median</i>	48,0000
<i>Mode</i>	45,00
<i>Std. Deviation</i>	4,54449
<i>Minimum</i>	29,00
<i>Maximum</i>	56,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor Intrinsik disajikan pada tabel 10 berikut:

**Tabel 10.** Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 Berdasarkan Faktor Intrinsik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$51 < X$	Sangat Tinggi	7	20,59%
2	$42 < X \leq 51$	Tinggi	26	76,47%
3	$33 < X \leq 42$	Sedang	0	0%
4	$24 < X \leq 33$	Rendah	1	2,94%
5	$X \leq 24$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 tersebut di atas, motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor Intrinsik dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4.** Diagram Batang Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 Berdasarkan Faktor Intrinsik

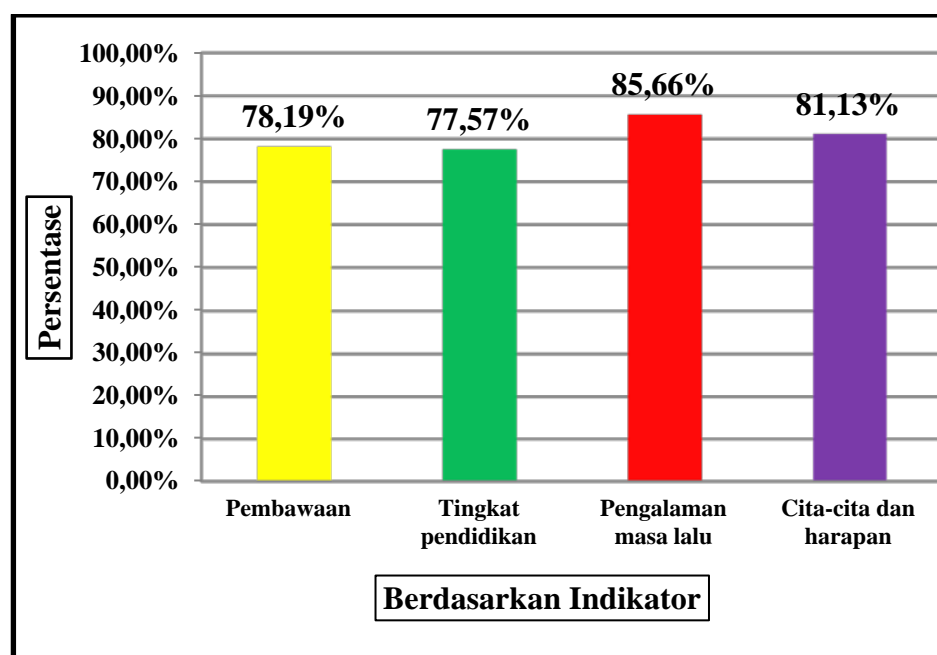
Berdasarkan tabel 10 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor Intrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 2,94% (1 siswa), “sedang” sebesar 0% (0 siswa), “tinggi” sebesar 76,47% (26 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 20,59% (7 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 48,12 motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor intrinsik dalam kategori “tinggi”.

Rincian mengenai motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor Intrinsik, dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11.** Persentase Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 Berdasarkan Indikator

Indikator	Skor Riil	Skor Maksimal	Persentase
Pembawaan	319	408	78,19%
Tingkat pendidikan	422	544	77,57%
Pengalaman masa lalu	233	272	85,66%
Cita-cita dan harapan	662	816	81,13%

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram, maka data persentase motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan indikator, pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5.** Diagram Batang Persentase Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 Berdasarkan Faktor Intrinsik

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa persentase motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan indikator pembawaan atlet dengan persentase sebesar 78,19%, tingkat pendidikan persentase sebesar 77,57%, pengalaman masa lalu persentase sebesar 85,66%, dan cita-cita dan harapan persentase sebesar 82,13%.

#### **b. Faktor Ekstrinsik**

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor ekstrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 32,00, skor tertinggi (*maksimum*) 48,00, rerata (*mean*) 37,88, nilai tengah (*median*) 37,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 33,00, *standar deviasi* (SD) 4,33. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12.** Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik

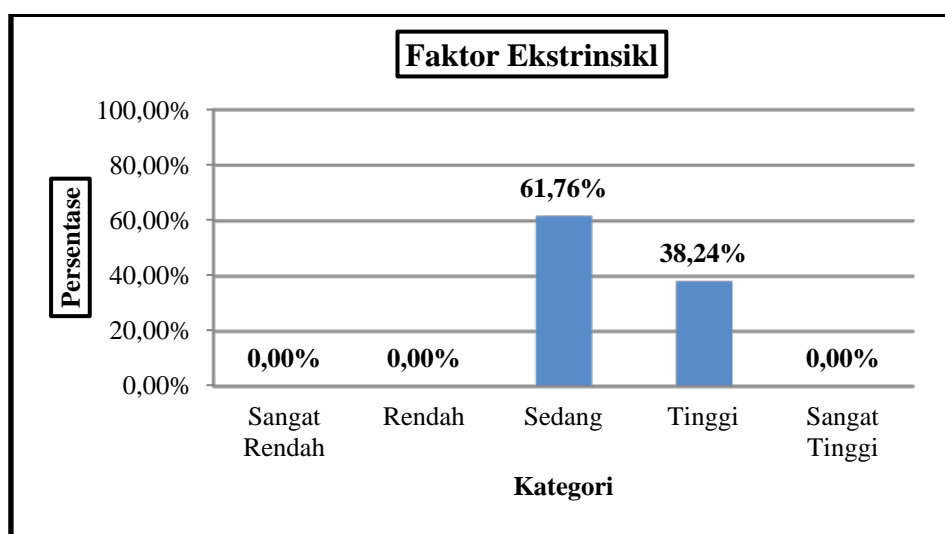
<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	34
<i>Mean</i>	37,8824
<i>Median</i>	37,0000
<i>Mode</i>	33,00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	4,33285
<i>Minimum</i>	32,00
<i>Maximum</i>	48,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor ekstrinsik disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13.** Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$48 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$39 < X \leq 48$	Tinggi	13	38,24%
3	$30 < X \leq 39$	Sedang	21	61,76%
4	$21 < X \leq 30$	Rendah	0	0%
5	$X \leq 21$	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 tersebut di atas, motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor ekstrinsik dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6.** Diagram Batang Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

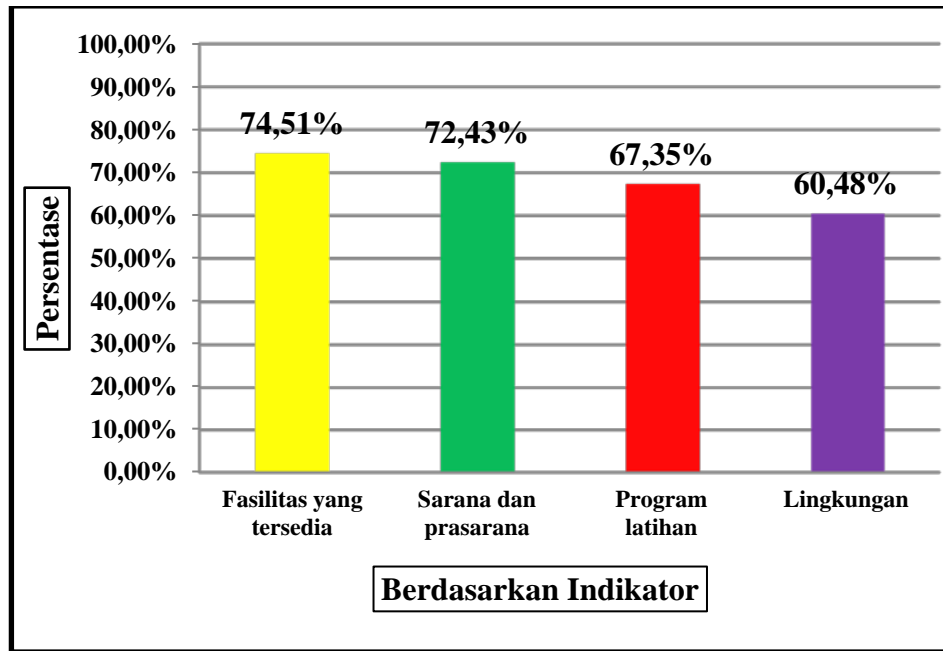
Berdasarkan tabel 13 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 0% (0 siswa), “sedang” sebesar 61,76% (21 siswa), “tinggi” sebesar 38,24% (13 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 37,88 motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor ekstrinsik dalam kategori “sedang”.

Rincian mengenai motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor ekstrinsik, dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14.** Persentase Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 Berdasarkan Indikator

Indikator	Skor Riil	Skor Maksimal	Persentase
Fasilitas yang tersedia	304	408	74,51%
Sarana dan prasarana	197	272	72,43%
Program latihan	458	680	67,35%
Lingkungan	329	544	60,48%

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram, maka data persentase motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan indikator, pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 7.** Diagram Batang Persentase Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa persentase motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan indikator fasilitas yang tersedia dengan persentase sebesar 74,51%, sarana dan prasarana persentase sebesar 72,43%, program latihan persentase sebesar 67,35%, dan lingkungan persentase sebesar 60,48%.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor Intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun

2016/2017 masuk dalam kategori tinggi. Motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 paling tinggi berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 73,53% atau 25 siswa dari 34 siswa mempunyai motivasi yang tinggi masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola, diikuti kategori sedang dengan persentase sebesar 23,53% (8 siswa).

Motivasi menurut Ngali Purwanto (1990: 73) adalah suatu usaha yang disadari untuk mengarahkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

### **1. Faktor Intrinsik**

Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 70) motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan rangsangan atau dorongan dari luar. Orang gemar membaca karena tidak ada yang mendorongnya, dan telah mencari buku-buku untuk dibacanya tanpa ada yang menyuruh. Intinya motivasi intrinsik datang tulus dari dalam dirinya sendiri. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor intrinsik dalam kategori “tinggi”. Artinya siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola karena mempunyai keinginan yang tinggi dalam diri siswa itu sendiri tanpa adanya pengaruh atau dorongan dari luar.

Motivasi instrinsik dalam penelitian ini terdiri atas beberapa indikator, indikator pembawaan atlet dengan persentase sebesar 78,19%. Motivasi bawaan



yaitu motivasi yang di bawa sejak lahir, jadi tanpa dipelajari, seperti dorongan untuk makan, minum, dorongan untuk bergerak dan beristirahat dan lainnya. Motivasi ini sering disebut motivasi yang di isyaratkan secara biologis (Sumadi Suryabrata, 2004: 70). Olahraga yang tepat sesuai dengan unsur-unsur naluri akan mengembangkan motivasi secara baik. Contoh, dalam sepakbola biasanya ada atlet yang mempunyai tipe permainan menyerang dan bertahan, pelatih atau pembina harus dapat mengakomodasi dan mengarahkan tipe permainan mana yang menjadi pilihan atlet Lilik (2007: 39). Tentu saja ada faktor bawaan tentang seseorang yang menuki salah satu cabang olahraga salah satunya bakat yang dibawa sejak lahir. Bakat adalah kemampuan untuk belajar (Slameto, 2010; 57). Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga anak adalah yang disesuaikan dengan bakat dan naluri. Permainan dan pertandingan meskipun saluran dan subling unsur-unsur bawaan (naluri), seperti ingin tahu keberanian, ketegasan, sifat memberontak dan sebagainya. Fisik merupakan indikator yang penting karena terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Indikator tingkat pendidikan persentase sebesar 77,57%. Hasibuan (2007), pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah lakunya, pikiran dan sikapnya. Jadi pendidikan merupakan kegiatan dinamis dalam kegiatan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, mentalnya, emosinya, sosialnya dan efeknya. Dengan perkataan lain,

pendidikan merupakan suatu kegiatan dinamis yang mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan individu

Indikator pengalaman masa lalu persentase sebesar 85,66%. Seseorang akan memiliki motivasi berprestasi yang kuat untuk mencapai prestasi dalam suatu tugas jika ia mempunyai pengalaman-pengalaman berhasil di masa lalu. Bila seseorang pernah merasakan pengalaman berhasil, maka akan timbul rasa bangga dalam dirinya. Hal ini memberikan motivasi tersendiri karena dia akan selalu menginginkan rasa bangga itu terus-menerus (Lilik, 2007: 43).

Indikator cita-cita dan harapan persentase sebesar 82,13%. Cita-cita yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu. Semakin dia ingin meraih cita-cita dan harapannya semakin tinggi motivasi untuk meraihnya. Kelas olahraga merupakan kelas khusus yang dapat memberikan bekal bagi siswa untuk masa depannya. Menurut Puwanto dalam Hamzah B Uno (2008: 64) motivasi memiliki fungsi bagi manusia untuk menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita”. Sedangkan menurut Eva Latipah (2012: 180) “tujuan erat kaitannya dengan pembelajaran adalah tujuan prestasi”. Masih dari sumber yang sama siswa remaja biasanya memiliki berbagai tujuan, seperti ingin sehat, berprestasi baik di sekolah, populer, memenangkan lomba dalam bidang olahraga, dan menemukan sahabat.

## **2. Faktor Ekstrinsik**

Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 70) motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Misalnya orang belajar giat karena diberitahu bahwa sebentar lagi mau ada ujian, orang membaca sesuatu

karena diberitahu bahwa hal itu harus dilakukan sebelum dapat melamar pekerjaan, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor ekstrinsik dalam kategori “sedang”.

Motivasi ekstrinsik dalam penelitian ini terdiri atas beberapa indikator fasilitas yang tersedia dengan persentase sebesar 74,51%. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan. (Kamus Besar Indonesia, 2001: 314). Menurut Muhroji dkk., (2004: 49) “Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien”. Fasilitas yang tersedia untuk KKO cabang sepakbola cukup baik, misalnya lapangan sepakbola yang terawat, bola yang dimiliki masih cukup baik, dan peralatan lain yang dimiliki juga cukup lengkap.

Indikator sarana dan prasarana persentase sebesar 72,43%. Menurut Ibrahim Bafadal (2014:2) “Sarana pendidikan adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah fasilitas, lapangan, alat yang baik untuk latihan. Lapangan yang rata dan menarik, peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi. Tidak hanya itu, tetapi kualitas dan kuantitas sarana akan membantu pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4)

menyatakan sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindahkan dan dibawa oleh pelakunya atau siswa.

Indikator program latihan persentase sebesar 67,35%. Pemilihan program dan metode latihan yang menyenangkan akan mempengaruhi motivasi siswa saat mengikuti kelas olahraga. Program latihan tahunan adalah sarana yang paling penting bagi pelatih untuk mengarahkan dan membimbing atlet selama setahun masa latihan. Program latihan ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip pelatihan dan konsep periodisasi.

Indikator lingkungan persentase sebesar 60,48%. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku Psikologi Belajar (2008: 176-179) anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Lingkungan alami merupakan lingkungan tempat tinggal anak didik, sedangkan lingkungan sosial budaya merupakan bagian dari anggota masyarakat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 0% (0 siswa), “sedang” sebesar 23,53% (8 siswa), “tinggi” sebesar 73,53% (25 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 2,94% (1 siswa).

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 dapat digunakan untuk mengetahui motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang olahraga lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola.

3. Guru dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kualitas terutama dari faktor-faktor yang masih dirasa kurang baik.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

### **D. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017.
2. Agar melakukan penelitian tentang motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suryabroto, A.S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sobur, A. (2013). *Filasafat Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2006). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (1993). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Buku II materi pelatihan*. Jakarta: Depdiknas.
- Desminta. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, H.E. (2012). *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Direktorat. (PSLB). 2010. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Khusus Siswa Bakat Istimewa (BI) Olahraga*, Jakarta.
- Prayitno, E. (2006). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koswara, E. (2005). *Dinamika Informasidalam Era Global*. Bandung: IPI dan Remadja Rosdakarya.
- Latipah, E. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani.
- Fudyartanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Global Jakarta.
- Feriyanto. (2016). *Motivasi Siswa Memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan*. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Uno, H.B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husdarta. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Hajar, I. (1999). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Karya.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara



- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- KBBI. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementrian Pendidikan Nasional.(2010). *Panduan Pelaksanaan Program Kelas Olahraga*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dirjen Mendikdasmen.
- Komarudin (2013).*Psikologi Olahraga*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudarwati, L. (2007). *Mental Juara Modal Atlet Berprestasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Satiadarma, M.P. (2000). *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Syah, M. (2002). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhroji dkk. (2004). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: UMS Press
- Purwanto, N.(2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Krasilshchikov, O. (2011). "Talent Recognition and Development-Elaborating on a Principle Model", "*Universiti Sains Malaysia Kubang Kerian, 16150, Kelantan, Malaysia*", Vol.1, Num.1, 2011, ISSN: 2162-892X.
- Hamalik, O. (2003). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: SinarBaru.
- Rusdianto. (2009).Motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya berlatih ekstrakurikuler renang diSekolah Dasar Muhammadiyah Sapien Yogyakarta.*Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Gunarsa, S.D. (2008). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2002). *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumaryana. (2015). Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga Dengan Siswa Kelas Reguler SMP Negeri 2 Tempel Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*: FIK UNY.

Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.

Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak&remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusmi, T. (1999). *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wijayanto, T. (2014). Motivasi Siswa Kelas Atas di MIN Nglungge Klaten dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

Munanadar, U. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.

Yunus. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

.

Lampiran 2.

### Lampiran 3

Lampiran 4.

**MOTIVASI SISWA MASUK KE KELAS KHUSUS OLAHRAGA CABANG  
SEPAKBOLA DI TINGKAT SMP SE KABUPATEN SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

A. Identitas Responden

Nama Siswa :

Kelas :

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul “**Motivasi Siswa Masuk Ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola Di Tingkat SMP Se Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017**” yang akan digunakan sebagai penyelesaian tugas akhir, maka peneliti memohon kepada siswa untuk membantu pengisian angket penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Siswa Masuk Ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan anda.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu paling sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberi tanda (✓) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

**Contoh:**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena berkeinginan kelak bisa menjadi atlet sepakbola profesional.	✓			



No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki postur tubuh yang bagus untuk menjadi pemain sepak bola sehingga saya termotivasi untuk masuk di kelas khusus olahraga cabang sepakbola				
2.	Saya memiliki kedisiplinan yang tinggi sehingga saya termotivasi untuk masuk di kelas khusus olahraga cabang sepakbola				
3.	Saya memiliki kondisi fisik yang baik sehingga saya termotivasi untuk masuk di kelas khusus olahraga cabang sepakbola				
4.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena pada saat jenjang sekolah dasar sudah mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dan juga mengikuti SSB				
5.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena sekolah ini sudah terkenal dengan prestasi olahraganya di bidang sepakbola.				
6.	Saya tidak tertarik masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena sepakbola dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mengganggu proses belajar.				
7.	Saya masuk ke kelas khusus cabang olahraga sepakbola hanya bermodal prestasi akademik saja.				
8.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena saya sudah belajar sepakbola sejak kecil.				
9.	Saya pernah menjuarai turnamen sepakbola sehingga saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola.				
10.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola agar saya terhindar dari kenakalan remaja.				
11.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena ingin mengembangkan keterampilan cabang olahraga yang saya kuasai.				
12.	Saya tidak tertarik masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena saya ingin berprestasi dan membanggakan orangtua saya.				
13.	Saya berharap dengan masuk kelas olahraga cabang sepakbola saya dapat menjadi pemain sepakbola profesional dan dapat berseragam Timnas				
14.	Saya berharap dengan masuk di kelas khusus olahraga cabang sepakbola akan menjadi terkenal				
15.	Saya masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola agar mendapatkan banyak fans.				
16.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena fasilitas lapangan yang dimiliki sangat baik.				
17.	Saya masuk kelas khusus olahraga cabang sepakbola karena sekolah mendatangkan pelatih yang sudah memiliki lisensi standar nasional.				
18.	Saya masuk kelas khusus olahraga cabang sepakbola karena sekolah telah memiliki peralatan yang lengkap.				
19.	Saya masuk kelas olahraga karena lapangan yang digunakan sangat baik sehingga membantu saya untuk mengembangkan				

	bakat sepakbola saya.				
20.	Saya masuk kelas khusus olahraga karena peralatan yang memadai sehingga dapat meminimalisir terjadinya cedera.				
21.	Saya masuk kelas khusus olahraga cabang sepakbola karena program latihan yang bervariasi.				
22.	Saya masuk kelas khusus olahraga cabang sepakbola karena program latihan tepat dengan tujuan latihan (sasaran latihan).				
23.	Saya masuk kelas khusus olahraga cabang sepakbola karena metode latihan yang diterapkan sesuai dengan karakteristik usia saya.				
24.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena program latihan yang teratur.				
25.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena sekolah sudah terkenal dengan prestasi olahraganya di bidang sepakbola.				
26.	Saya masuk kelas khusus olahraga cabang sepakbola karena program yang seimbang antara program latihan dengan proses belajar formal.				
27.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena banyak teman sebaya saya yang masuk pada kelas olahraga.				
28.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena guru dan pelatihnya memiliki kepribadian yang baik untuk bisa diteladani.				
29.	Suasana tempat latihan sangat nyaman untuk melakukan proses latihan.				
30.	Dengan jumlah siswa yang banyak dalam satu lapangan memungkinkan suasana latihan kurang kondusif.				

Lampiran 6. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Σ
1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	58
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	82
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	110
5	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	46
6	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	69
7	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	58
8	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
9	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	82
10	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	108
11	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	47
12	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	69
13	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
14	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	83

## Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas

### UJI VALIDITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
BUTIR 01	140.0714	1521.764	.619	Valid
BUTIR 02	140.0714	1502.995	.942	Valid
BUTIR 03	140.0714	1521.764	.619	Valid
BUTIR 04	140.4286	1535.956	.806	Valid
BUTIR 05	140.0714	1502.995	.942	Valid
BUTIR 06	140.0714	1502.995	.942	Valid
BUTIR 07	140.4286	1535.956	.806	Valid
BUTIR 08	139.7857	1512.489	.847	Valid
BUTIR 09	140.2143	1512.335	.796	Valid
BUTIR 10	140.2143	1512.335	.796	Valid
BUTIR 11	140.0714	1546.687	.942	Valid
BUTIR 12	140.0714	1502.995	.942	Valid
BUTIR 13	140.0714	1489.456	.946	Valid
BUTIR 14	140.3571	1480.093	.963	Valid
BUTIR 15	140.3571	1510.863	.877	Valid
BUTIR 16	140.0714	1502.995	.942	Valid
BUTIR 17	140.0714	1502.995	.942	Valid
BUTIR 18	140.3571	1480.093	.963	Valid
BUTIR 19	140.4286	1535.956	.806	Valid
BUTIR 20	140.5714	1496.879	.824	Valid
BUTIR 21	140.0714	1489.456	.946	Valid
BUTIR 22	140.3571	1480.093	.963	Valid
BUTIR 23	140.3571	1480.093	.963	Valid
BUTIR 24	140.4286	1491.648	.836	Valid
BUTIR 25	140.0714	1502.995	.155	Gugur
BUTIR 26	140.0714	1502.995	.942	Valid
BUTIR 27	140.4286	1535.956	.806	Valid
BUTIR 28	139.7857	1512.489	.847	Valid
BUTIR 29	140.2143	1512.335	.796	Valid
BUTIR 30	140.2143	1512.335	.796	Valid
Total	71.2857	389.758	1.000	.984

Keterangan:  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $df\ 14 = 0,497$ ) = valid

### RELIABILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.987	29

Lampiran 8. Tabel r

<b>Tabel r <i>Product Moment</i></b>											
<b>Pada Sig.0,05 (<i>Two Tail</i>)</b>											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

**MOTIVASI SISWA MASUK KE KELAS KHUSUS OLAHRAGA CABANG  
SEPAKBOLA DI TINGKAT SMP SE KABUPATEN SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

A. Identitas Responden

Nama Siswa :

Kelas :

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul “**Motivasi Siswa Masuk Ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola Di Tingkat SMP Se Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017**” yang akan digunakan sebagai penyelesaian tugas akhir, maka peneliti memohon kepada siswa untuk membantu pengisian angket penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Siswa Masuk Ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan anda.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu paling sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberi tanda (✓) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

**Contoh:**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena berkeinginan kelak bisa menjadi atlet sepakbola profesional.	✓			

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki postur tubuh yang bagus untuk menjadi pemain sepak bola sehingga saya termotivasi untuk masuk di kelas khusus olahraga cabang sepakbola				

2.	Saya memiliki kedisiplinan yang tinggi sehingga saya termotivasi untuk masuk di kelas khusus olahraga cabang sepakbola				
3.	Saya memiliki kondisi fisik yang baik sehingga saya termotivasi untuk masuk di kelas khusus olahraga cabang sepakbola				
4.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena pada saat jenjang sekolah dasar sudah mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dan juga mengikuti SSB				
5.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena sekolah ini sudah terkenal dengan prestasi olahraganya di bidang sepakbola.				
6.	Saya tidak tertarik masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena sepakbola dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mengganggu proses belajar.				
7.	Saya masuk ke kelas khusus cabang olahraga sepakbola hanya bermodal prestasi akademik saja.				
8.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena saya sudah belajar sepakbola sejak kecil.				
9.	Saya pernah menjuarai turnamen sepakbola sehingga saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola.				
10.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola agar saya terhindar dari kenakalan remaja.				
11.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena ingin mengembangkan keterampilan cabang olahraga yang saya kuasai.				
12.	Saya tidak tertarik masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena saya ingin berprestasi dan membanggakan orangtua saya.				
13.	Saya berharap dengan masuk kelas olahraga cabang sepakbola saya dapat menjadi pemain sepakbola profesional dan dapat berseragam Timnas				
14.	Saya berharap dengan masuk di kelas khusus olahraga cabang sepakbola akan menjadi terkenal				
15.	Saya masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola agar mendapatkan banyak fans.				
16.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena fasilitas lapangan yang dimiliki sangat baik.				
17.	Saya masuk kelas khusus olahraga cabang sepakbola karena sekolah mendatangkan pelatih yang sudah memiliki lisensi standar nasional.				
18.	Saya masuk kelas khusus olahraga cabang sepakbola karena sekolah telah memiliki peralatan yang lengkap.				
19.	Saya masuk kelas olahraga karena lapangan yang digunakan sangat baik sehingga membantu saya untuk mengembangkan bakat sepakbola saya.				
20.	Saya masuk kelas khusus olahraga karena peralatan yang memadai sehingga dapat meminimalisir terjadinya cedera.				

21.	Saya masuk kelas khusus olahraga cabang sepakbola karena program latihan yang bervariasi.				
22.	Saya masuk kelas khusus olahraga cabang sepakbola karena program latihan tepat dengan tujuan latihan (sasaran latihan).				
23.	Saya masuk kelas khusus olahraga cabang sepakbola karena metode latihan yang diterapkan sesuai dengan karakteristik usia saya.				
24.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena program latihan yang teratur.				
26.	Saya masuk kelas khusus olahraga cabang sepakbola karena program yang seimbang antara program latihan dengan proses belajar formal.				
27.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena banyak teman sebaya saya yang masuk pada kelas olahraga.				
28.	Saya masuk kelas olahraga cabang sepakbola karena guru dan pelatihnya memiliki kepribadian yang baik untuk bisa diteladani.				
29.	Suasana tempat latihan sangat nyaman untuk melakukan proses latihan.				
30.	Dengan jumlah siswa yang banyak dalam satu lapangan memungkinkan suasana latihan kurang kondusif.				



Lampiran 9. Data Penelitian

n o	Motivasi Intern															Motivasi Ekstern												Σ		
	Pembawaan Atlet			Tingkat Pendidikan				Pengalaman Masa lalu		Cita-cita dan harapan						Fasilitas yang tersedia			sarpras		Program latihan					Lingkungan				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	15	1 6	1 7	1 8	19	20	21	22	2 3	2 4	2 5	2 6	2 7		2 8	2 9
1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	1	3	79
2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	85
3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	3	85
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	95
5	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	77
6	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	1	3	3	2	1	1	1	78
7	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	1	2	2	3	1	1	1	83
8	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	1	3	1	2	88
9	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	86
10	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	1	1	2	2	81
11	4	2	4	1	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	86
12	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	1	1	82
13	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	86
14	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	83
15	4	1	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	1	4	83
16	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	1	1	4	4	92
17	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	1	1	1	4	83
18	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	92
19	4	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	96
20	3	2	3	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	91
21	2	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	90

22	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	3	3	4	4	1	2	2	2	4	2	3	3	3	3	4	69
23	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	1	3	4	3	2	4	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	81
24	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	3	4	4	1	3	4	1	2	3	3	1	3	1	1	2	4	3	80
25	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	4	4	1	2	3	1	3	2	2	2	1	4	4	83
26	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	4	4	84
27	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	80
28	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	87
29	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	1	1	1	3	4	91
30	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	2	4	3	89
31	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	1	1	4	3	87
32	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	97
33	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	1	2	3	4	100
34	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	95

Lampiran 10. Cara Menghitung Norma Penilaian

Norma	Kategori
$X > Mi + 1,8 SDi$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,6 SDi < X < Mi + 1,8 SDi$	Tinggi
$Mi - 0,6 SDi < X < Mi + 0,6 SDi$	Sedang
$Mi - 1,8 SDi < X < Mi - 0,6 SDi$	Rendah
$X < Mi - 1,8 SBi$	Sangat Rendah

Keterangan :

$X$  = Skor akhir

$Mi$  = Mean ideal

$Sdi$  = Simpangan baku ideal

Rumus  $Mi = \frac{1}{2}$  ( skor tertinggi ideal + skor terendah ideal )

Rumus  $SBi = (1/2)(1/3)$  ( skor maksimal ideal - skor minimal ideal )

Skor tertinggi ideal =  $\Sigma$  butir kriteria x skor tertinggi

Skor terendah ideal =  $\Sigma$  butir kriteria x skor terendah

### MOTIVASI SISWA MASUK KE KELAS KHUSUS OLAHRAGA CABANG SEPAKBOLA

Skor maksimal ideal =  $\Sigma$  butir penilaian  $\times$  skor tertinggi

$$29 \times 4 = 116$$

Skor minimal ideal =  $\Sigma$  butir penilaian  $\times$  skor terendah

$$29 \times 1 = 29$$

$X$  : Jumlah skor

$Mi$  : Rata-rata ideal

$= \frac{1}{2}$  (Skor maksimal ideal + Skor minimal ideal)

$$= \frac{1}{2} (116 + 29) = 72,5$$

$Sdi$  : Standar Deviasi

$= \frac{1}{2} \times \frac{1}{3}$  (Skor maksimal ideal – Skor minimal ideal)

$$= \frac{1}{6} (116 - 29) = 14,5$$

No	Interval	Kategori
1	$99 < X$	Sangat Tinggi
2	$81 < X \leq 99$	Tinggi
3	$63 < X \leq 81$	Sedang
4	$45 < X \leq 63$	Rendah
5	$X \leq 45$	Sangat Rendah
Jumlah		

**Faktor Internal**

$$\text{Skor maksimal ideal} = \Sigma \text{ butir penilaian} \times \text{skor tertinggi} \\ 15 \times 4 = 60$$

$$\text{Skor minimal ideal} = \Sigma \text{ butir penilaian} \times \text{skor terendah} \\ 15 \times 1 = 15$$

X : Jumlah skor

Mi : Rata-rata ideal

$$= 1/2 (\text{Skor maksimal ideal} + \text{Skor minimal ideal})$$

$$= 1/2 (60 + 15) = 37,5$$

SDi : Standar Deviasi

$$= 1/2 \times 1/3 (\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal})$$

$$= 1/6 (60 - 15) = 7,5$$

No	Interval	Kategori
1	$51 < X$	Sangat Tinggi
2	$42 < X \leq 51$	Tinggi
3	$33 < X \leq 42$	Sedang
4	$24 < X \leq 33$	Rendah
5	$X \leq 24$	Sangat Rendah
Jumlah		

**Faktor Eksternal**

$$\text{Skor maksimal ideal} = \Sigma \text{ butir penilaian} \times \text{skor tertinggi} \\ 14 \times 4 = 56$$

$$\text{Skor minimal ideal} = \Sigma \text{ butir penilaian} \times \text{skor terendah} \\ 14 \times 1 = 14$$

X : Jumlah skor

Mi : Rata-rata ideal

$$= 1/2 (\text{Skor maksimal ideal} + \text{Skor minimal ideal})$$

$$= 1/2 (56 + 14) = 35$$

SDi : Standar Deviasi

$$= 1/2 \times 1/3 (\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal})$$

$$= 1/6 (56 - 14) = 7$$

No	Interval	Kategori
1	$48 < X$	Sangat Tinggi
2	$39 < X \leq 48$	Tinggi
3	$30 < X \leq 39$	Sedang
4	$21 < X \leq 30$	Rendah
5	$X \leq 21$	Sangat Rendah
Jumlah		

Lampiran 11. Deskriptif Statistik

**Statistics**

		Motivasi	Internal	Eksternal
N	Valid	34	34	34
	Missing	0	0	0
Mean		86.0000	48.1176	37.8824
Median		85.5000	48.0000	37.0000
Mode		83.00	45.00	33.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6.52269	4.54449	4.33285
Minimum		69.00	29.00	32.00
Maximum		100.00	56.00	48.00
Sum		2924.00	1636.00	1288.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Motivasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69	1	2.9	2.9	2.9
	77	1	2.9	2.9	5.9
	78	1	2.9	2.9	8.8
	79	1	2.9	2.9	11.8
	80	2	5.9	5.9	17.6
	81	2	5.9	5.9	23.5
	82	1	2.9	2.9	26.5
	83	5	14.7	14.7	41.2
	84	1	2.9	2.9	44.1
	85	2	5.9	5.9	50.0
	86	3	8.8	8.8	58.8
	87	2	5.9	5.9	64.7
	88	1	2.9	2.9	67.6
	89	1	2.9	2.9	70.6
	90	1	2.9	2.9	73.5
	91	2	5.9	5.9	79.4
	92	2	5.9	5.9	85.3
	95	2	5.9	5.9	91.2
	96	1	2.9	2.9	94.1
	97	1	2.9	2.9	97.1
	100	1	2.9	2.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	

**Internal**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	1	2.9	2.9	2.9
	44	1	2.9	2.9	5.9
	45	5	14.7	14.7	20.6
	46	4	11.8	11.8	32.4
	47	4	11.8	11.8	44.1
	48	3	8.8	8.8	52.9
	49	3	8.8	8.8	61.8
	50	3	8.8	8.8	70.6
	51	3	8.8	8.8	79.4
	52	3	8.8	8.8	88.2
	53	2	5.9	5.9	94.1
	54	1	2.9	2.9	97.1
	56	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

**Eksternal**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	3	8.8	8.8	8.8
	33	4	11.8	11.8	20.6
	34	3	8.8	8.8	29.4
	35	2	5.9	5.9	35.3
	36	3	8.8	8.8	44.1
	37	3	8.8	8.8	52.9
	38	1	2.9	2.9	55.9
	39	2	5.9	5.9	61.8
	40	2	5.9	5.9	67.6
	41	4	11.8	11.8	79.4
	43	4	11.8	11.8	91.2
	44	1	2.9	2.9	94.1
	45	1	2.9	2.9	97.1
	48	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

## Lampiran 12 Dokumentasi Uji Coba



Gambar Siswa sedang mengisi angket



Gambar Siswa sedang mengisi angket





Gambar Penelitian di SMP 2 Tempel

